

ABSTRAK

Persetujuan GATT (General Agreement on Tarif and Trade) dan AFTA (Asean Free Trade Area) menyebabkan negara - negara maju dan negara - negara berkembang mengarahkan iklim perdagangan untuk lebih efisien dan kompetitif, dengan harapan mereka dapat bersaing dalam mekanisme pasar.

Di Indonesia, pertumbuhan produksi sepeda sejak tahun 1987 hingga tahun 1990 rata - rata cuma 5 % per tahun. Namun pada tahun 1991 pertumbuhan produksi sepeda meningkat sebesar 16,5 % per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan dalam bidang usaha ini dalam merebut pangsa pasar yang ada cukup tinggi.

Untuk menghadapi persaingan inilah, badan usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya agar dapat menghasilkan produk yang cukup kompetitif di pasar. Sehubungan dengan peningkatan produktivitas tersebut maka perlu dilakukan penilaian efisiensi dan efektivitas atas fungsi produksi dengan cara melakukan pengendalian atas fungsi produksi.

Fungsi produksi merupakan salah satu fungsi yang terpenting dalam badan usaha karena fungsi produksi meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Agar fungsi produksi dapat berjalan dengan baik dan sekaligus untuk meningkatkan pengendalian internal atas fungsi produksi maka cara yang terbaik adalah dengan melakukan pemeriksaan operasional atas fungsi produksi.

Pemeriksaan operasional ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk membantu manajemen dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dengan merekomendasikan berbagai tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga pada akhirnya akan membantu badan usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya.

Dalam penulisan skripsi ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan pemeriksaan operasio-

nal atas fungsi produksi pada suatu badan usaha, untuk menunjukkan pentingnya pengendalian internal yang memadai atas fungsi produksi bagi suatu badan usaha dan untuk memberikan saran kepada pimpinan badan usaha dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Dalam skripsi ini, pemeriksaan operasional atas fungsi produksi dilakukan pada industri komponen alat - alat sepeda "S" yang berlokasi di Jalan Dukuh Ngasinan 8 Desa Kepatihan Gresik. Pelaksanaan pemeriksaan operasional ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu : tahap pendahuluan, tahap pemeriksaan mendalam dan tahap pelaporan. Tahap pendahuluan bertujuan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada dalam badan usaha dengan cara mengumpulkan informasi. Tahap pemeriksaan mendalam bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut permasalahan yang nampaknya memerlukan penanganan yang serius. Tahap pelaporan bertujuan melaporkan temuan - temuan yang didapat dari pelaksanaan pemeriksaan operasional.

Dalam tahap pemeriksaan mendalam, diperoleh berbagai temuan yaitu : tidak adanya surat order pembelian bahan baku, kartu sediaan kantor dan jadwal produksi sebagai dokumen dan catatan yang memadai, adanya perangkapan fungsi yaitu bagian penyimpanan merangkap sebagai bagian penerimaan dan pemeriksaan atas sediaan fisik dibandingkan dengan sediaan menurut catatan yang ada hanya dilakukan jika diperlukan saja.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa badan usaha ini perlu melakukan pembenahan terhadap sistem dan prosedur akuntansi dalam fungsi produksi. Selain itu badan usaha perlu meninjau kembali sistem pengendalian internal atas fungsinya. Karena berbagai kelemahan yang terjadi akan menimbulkan penyelewengan dan selanjutnya berpengaruh pada benefit dan kewajiban penyajian laporan keuangan badan usaha.